

PENGARUH LAYANAN INFORMASI FORMAT KLASIKAN DENGAN TEKNIK DISKUSI TERHADAP MINAT SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA MELANJUTKAN KE SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Maya Dwi Kurnia^{1*}, Sri Saparahayuningsih², Arsyadani Mishbahuddin³

^{1,2,3} Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Bengkulu

*Korespondensi E-mail: mayadwiikurnia@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan informasi format klasikal dengan teknik diskusi terhadap minat siswa melanjutkan ke sekolah menengah kejuruan pada siswa kelas IX SMP Negeri 22 Kota Bengkulu. penelitian ini menggunakan metode eksperimen *one group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 22 Kota Bengkulu yang berjumlah 60 siswa. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling* yang berjumlah 30 siswa. Teknik analisis data penelitian menggunakan Uji T (*paired sample test*) dengan rumus Bungin. Hasil penelitian sebelum diberi layanan dengan rata-rata 90,27 yang berkategori rendah. Setelah diberi layanan nilai rata-rata siswa dengan skor 133,77 yang berkategori tinggi. Uji hipotesis pada penelitian ditunjukkan dengan nilai $t = -22,494$ yang berarti terdapat pengaruh layanan informasi format klasikal dengan teknik diskusi terhadap minat siswa melanjutkan ke sekolah menengah kejuruan. Dari hasil penelitian disarankan kepada guru BK dapat menggunakan model layanan informasi format klasikal untuk meningkatkan minat siswa melanjutkan sekolah ke SMK.

Kata kunci: *sekolah menengah kejuruan, layanan informasi, format klasikal, teknik diskusi*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of classical format information services with discussion techniques on students' interest in continuing to vocational high schools in class IX students of SMP Negeri 22 Bengkulu City. this research uses the experimental method of one group pretest-posttest design. The population in this study were ninth grade students of SMP Negeri 22 Bengkulu City, totaling 60 students. The sample was taken using simple random sampling technique which amounted to 30 students. The research data analysis technique used the T test (paired sample test) with Bungin's formula. The results of the study before being given services with an average of 90.27 which is categorized as low. After being given the service the average value of students with a score of 133.77 which is categorized as high. Hypothesis testing in the study was shown with a value of $t = -22.494$ which means that there is an effect of classical format information services with discussion techniques on students' interest in continuing to vocational high schools. From the results of the research, it is suggested that counseling teachers can use a classical format information service model to increase students' interest in continuing their education to vocational schools.

Keywords: *vocational high school, information services, classical format, discussion techniques*

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran. Belajar menurut Spears dalam Suprijono (2009:2) adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu. Jadi belajar adalah proses perubahan perilaku secara aktif, proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu, proses yang diarahkan kepada

suatu tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman, proses melihat, mengamati, memahami sesuatu yang dipelajari dengan pendidikan.

Menurut Chamid & Rochmanudin (2010:8) minat adalah suatu keadaan dimana seseorang menaruh perhatian pada sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui, memiliki, mempelajari dan membuktikan. Sudirman (1988:6) menjelaskan bahwa minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan atau kebutuhannya sendiri. Sedangkan minat studi lanjut ke SMK adalah suatu keadaan dimana seseorang menaruh perhatian dan ketertarikan pada pendidikan serta disertai keinginan untuk mengetahui, memiliki, mempelajari dan membuktikan dengan memilih salah satu pendidikan tersebut serta melaksanakan semua aktivitas-aktivitas yang ada di dalamnya. Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa minat dipengaruhi oleh situasi-situasi yang berhubungan dengan keinginan seseorang dalam mengambil keputusan.

Selain itu SMK merupakan sebuah sekolah lanjutan yang didalamnya terdapat berbagai macam program keahlian yang dapat dipilih salah satu dan ditekuninya (Abdul dan Rochmanudin 2010:39). Sekolah Menengah Kejuruan memiliki bermacam-macam bidang keahlian. Untuk mengatasi kurangnya pengetahuan siswa mengenai hal tersebut maka dibutuhkan layanan informasi sehingga siswa mempunyai gambaran yang luas dan jelas agar dapat menumbuh-kembangkan minat dari dalam dirinya untuk melanjutkan ke Sekolah Menengah Kejuruan.

Berdasarkan informasi dari guru BK dan hasil observasi peneliti di SMP Negeri 22 Kota Bengkulu menunjukkan kurangnya minat siswa melanjutkan ke SMK, selain itu masih banyak siswa kurang mengetahui tentang bidang-bidang keahlian yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan, dan kurang mengenal tentang sistem belajar di SMK. Untuk itu diperlukan layanan informasi tentang SMK. Kuatnya minat siswa untuk melanjutkan ke Sekolah Menengah Kejuruan juga dipengaruhi oleh informasi yang diperoleh siswa mengenai sekolah kejuruan yang akan dituju. Informasi mengenai Sekolah Kejuruan berperan terhadap minat siswa untuk melanjutkan ke Sekolah Kejuruan. Informasi bidang keahlian di SMK yang ada perlu diketahui.

Prayitno & Amti (2004:259-260) menjelaskan bahwa layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas, kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Layanan informasi menurut Winkel (dalam Tohirin, 2014:142) merupakan suatu layanan pemberian informasi yang berupaya memenuhi kebutuhan klien akan informasi yang dibutuhkan. Pemahaman yang di peroleh melalui layanan informasi digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar,

mengembangkan cita-cita, kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan (Hidayati, 2015). Pemberian layanan informasi diharapkan dapat meningkatkan keinginan siswa untuk melanjutkan sekolah, terutama Sekolah Menengah Kejuruan. Luasnya informasi yang tersedia pada saat ini, mengharuskan siswa dapat membedakan mana informasi yang relevan atau yang tidak relevan, selain itu data dan fakta dapat berkembang seiring berjalannya perubahan zaman. Layanan informasi merupakan layanan bantuan terhadap siswa, yang berisi tentang bidang-bidang keahlian yang ada di SMK.

Bimbingan klasikal menurut Winkel (dalam Hidayah, Purwati & Lestari 2019) menjelaskan bimbingan klasikal merupakan bimbingan yang di berikan kepada sejumlah siswa yang bergabung pada kelompok dengan jumlah cukup besar antara 30-40 dalam satu satuan kegiatan pengajaran. Menurut Santoso (dalam Hidayah, Purwati & Lestari 2019) menjelaskan bahwa bimbingan klasikal adalah program yang dirancang untuk menuntut konselor atau guru BK memberikan bimbingan kepada peserta didik.

Menurut Killen (1998), metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan dengan tujuan untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan. Menurut Majid (2014: 201) teknik diskusi kelas atau diskusi kelompok adalah proses pemecahan masalah yang dilakukan oleh seluruh anggota kelas sebagai peserta didik, dimana semua permasalahan bisadicari jalan keluarnya melalui diskusi kelompok.

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, maka penting untuk melakukan penelitian tentang minat siswa untuk melanjutkan ke Sekolah Menengah Kejuruan. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Pemberian Layanan Informasi Format Klasikal Dengan Teknik Diskusi Terhadap Minat Siswa Melanjutkan ke Sekolah Menengah Kejuruan Kelas IX di SMP Negeri 22 Kota Bengkulu.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif metode eksperimen menggunakan pola *one group pretest- posttest design*. Penelitian ini melihat tingkat minat siswa melanjutkan ke sekolah menengah kejuruan sebelum diberikan perlakuan dan tingkat minat siswa melanjutkan ke sekolah menengah kejuruan setelah diberikan perlakuan yang kemudian dilakukan pengukuran terhadap hasil sebelum diberi layanan dan setelah diberi layanan, apakah terdapat pengaruh pemberian perlakuan berupa layanan informasi format klasikal terhadap perilaku minat siswa melanjutkan ke sekolah menengah kejuruan pada sampel penelitian. Populasi dalam penelitian ini merupakan

siswa kelas IX SMP Negeri 22 Kota Bengkulu. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas IX A di SMP Negeri 22 Kota Bengkulu sebanyak 30 siswa yang diambil dengan teknik *simple random sampling*.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan *instrument* angket dengan skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2013:142) angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket divalidasi terlebih dulu untuk melihat butir-butir item mana saja yang relevan dan baik untuk digunakan pada *instrument* sebelum diberi perlakuan maupun setelah diberi perlakuan. Angket penelitian ini sebelum divalidasi berjumlah 50 butir item, kemudian setelah divalidasi menggunakan aplikasi SPSS item berkurang menjadi 39 butir item valid.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan pada penelitian ini didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.942. Dapat dilihat nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$ yang berarti angket reliabel dan baik untuk digunakan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *paired sample t-test*, dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan sebelum dan sesudah pemberian perlakuan layanan informasi format klasikal dengan teknik diskusi terhadap tingkat minat siswa melanjutkan ke sekolah menengah kejuruan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat minat siswa sebelum diberi layanan bimbingan konseling dengan nilai rata-rata 90,27 yang berkategori rendah. Artinya minat siswa melanjutkan ke sekolah menengah kejuruan masih rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

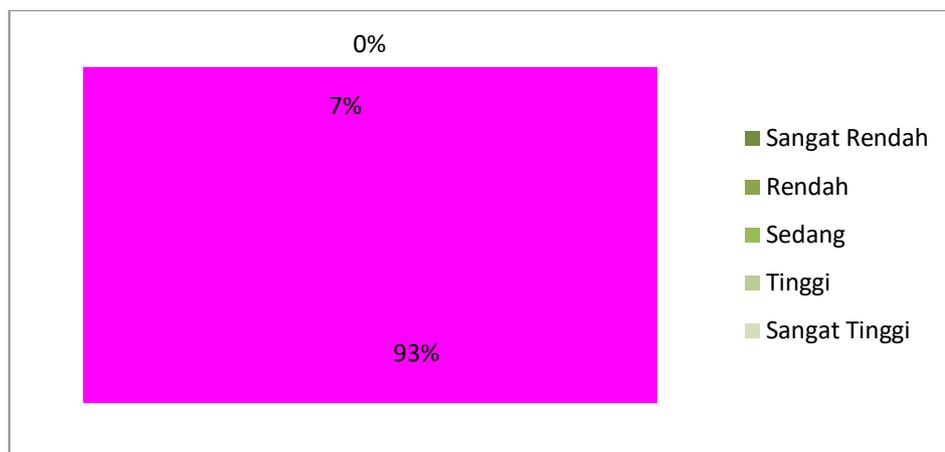


Diagram 1. Hasil Minat Siswa Melanjutkan ke SMK Sebelum di Beri Layanan

Dari hasil minat siswa melanjutkan ke SMK sebelum diberi layanan sesuai dengan diagram 1 di atas, diperoleh skor total sebelum diberi layanan sebesar 2708 dengan nilai rata-rata 90,27

yang berkategori rendah. Artinya minat siswa melanjutkan ke sekolah menengah kejuruan masih rendah. Selanjutnya siswa diberikan layanan berupa layanan informasi format klasikal dengan teknik diskusi sebanyak 5 kali pertemuan. Kemudian siswa diberi angket setelah diberi layanan sehingga di peroleh hasil sebagai berikut:

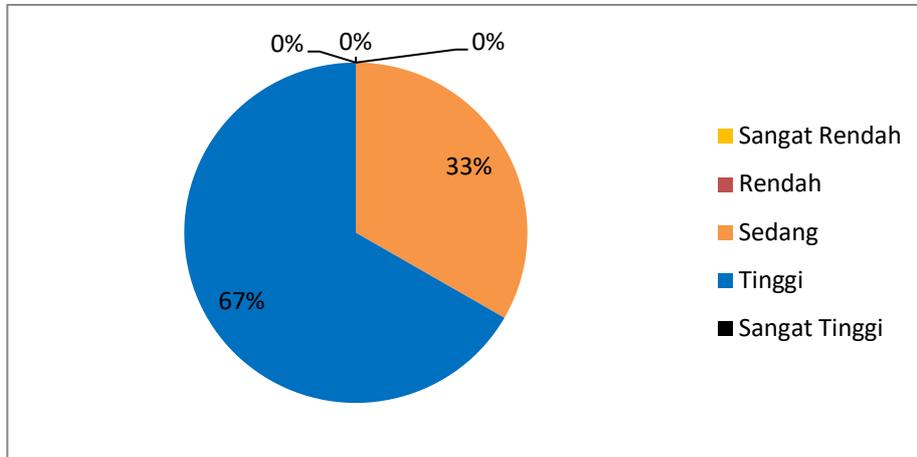


Diagram 2. Hasil Minat Siswa Melanjutkan ke SMK Setelah di Beri Perlakuan

Berdasarkan hasil pada diagram 2 secara keseluruhan skor total setelah diberi layanan sebesar 4013 dengan nilai rata-rata pada skor setelah diberi layanan sebesar 133.77 yang berkategori tinggi. Kesimpulannya dari 30 orang siswa yang diberi angket setelah diberikan layanan terjadi peningkatan pada minat siswa melanjutkan ke SMK dari rendah ke kategori sedang, dari sedang ke kategori tinggi. Artinya setelah diberi layanan terjadi peningkatan pada minat siswa melanjutkan ke sekolah menengah kejuruan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa layanan informasi format klasikal dengan teknik diskusi. Skor perbandingan sebelum dan setelah diberikan layanan informasi format klasikal dengan teknik diskusi terhadap minat siswa melanjutkan ke sekolah menengah kejuruan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

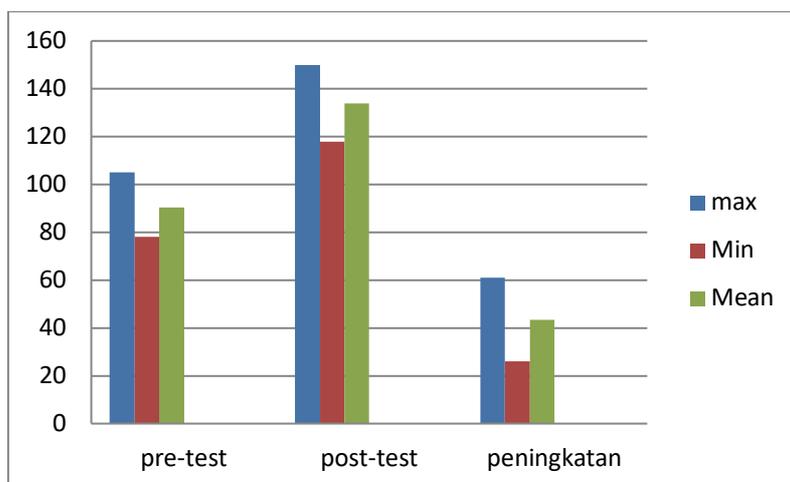


Diagram 3. Skor Perbandingan

Berdasarkan Diagram 3. dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan skor minat siswa melanjutkan ke sekolah menengah kejuruan pada siswa kelas IX A SMP Negeri 22 Kota Bengkulu. Peningkatan skor diperoleh dari sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi format klasikal dengan teknik diskusi dengan rata-rata nilai sebelum diberikan layanan yaitu 90,27 yang masuk dalam kategori rendah. Setelah diberikan layanan informasi format klasikal dengan teknik diskusi terjadi peningkatan dengan rata-rata nilai 133.77 yang termasuk dalam kategori tinggi. Adapun hasil uji hipotesis yang diperoleh dengan menggunakan SPSS versi 25.0 for Windows sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji *t-test*

	T	Sig. (2-tailed)
<i>Pre-Test - Post-Test</i>	-22.494	0,000

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai $t\text{-test} = -22,494$ artinya terdapat peningkatan minat siswa melanjutkan ke sekolah menengah kejuruan melalui layanan informasi format klasikal dengan teknik diskusi, dengan nilai sig.(2-tailed) adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh layanan informasi format klasikal dengan teknik diskusi terhadap minat siswa melanjutkan ke sekolah menengah kejuruan pada siswa kelas IX A SMP Negeri 22 Kota Bengkulu.

Penelitian ini terbukti bahwa layanan informasi format klasikal signifikan untuk meningkatkan minat siswa melanjutkan ke SMK. Hal ini sesuai dengan penelitian Mulyono (2014) bahwa ada perbedaan yang signifikan terhadap peningkatan minat sebelum dan setelah pemberian layanan informasi. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Wirawan (2020) hasilnya menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa sebelum dan setelah pemberian layanan informasi. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni *et al.*, (2020) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha setelah diberikannya layanan informasi dengan teknik *modeling* pada siswa. Sejalan dengan penelitian Fataruba (2017) yang menunjukkan bahwa layanan informasi dapat meningkatkan minat belajar siswa Sekolah Menengah Atas. Dalam penelitian ini diberikan perlakuan berupa layanan informasi guna memberikan pengetahuan dan informasi lebih mengenai minat siswa dalam melanjutkan ke sekolah menengah kejuruan (SMK).

Layanan informasi adalah proses yang kompleks untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman yang baru (Zaini *et al.*, 2020). Layanan informasi adalah layanan yang bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman yang dapat bermanfaat bagi kepentingan hidup dan perkembangannya (Efendi, 2013). Memperoleh

informasi bisa didapat dari berbagai sumber, baik media lisan, tertulis dan grafis, sumber formal dan non formal, sampai dengan media elektornik (Prayitno, 2004).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan format klasikal dengan teknik diskusi. Menurut Husairi & Achsan (Rismawati, 2015) format layanan klasikal adalah adalah format kegiatan bimbingan dan konseling yang melayani sejumlah peserta didik dalam satu kelas. Sedangkan teknik diskusi adalah proses interaksi dan bertukar pendapat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk membahas suatu masalah tertentu. Bimbingan klasikal dirancang langsung oleh konselor atau guru BK untuk melakukan kontak langsung kepada siswa yang berorientasi pada kelompok atau dalam jumlah yang cukup besar yaitu antara 25-40 siswa dalam satu kelas.

Menurut Slameto (2005: 263) faktor yang mempengaruhi timbulnya minat dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu yang bersumber dari dalam diri (internal) individu yang bersangkutan (misal: bobot, umur, jenis kelamin, pengalaman, perasaan mampu, kepribadian) dan yang berasal dari luar diri (eksternal) mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Maka dari itu peneliti akan memberikan pengaruh eksternal berupa layanan informasi format klasikal dengan teknik diskusi terhadap minat studi lanjut ke SMK pada siswa kelas IX A SMP Negeri 22 Kota Bengkulu.

SIMPULAN

Berdasarkan dari pengumpulan data yang diperoleh yaitu siswa kelas IX A di SMPN 22 Kota Bengkulu. Pertama, Tingkat minat siswa kelas IX A SMP Negeri 22 Kota Bengkulu untuk melanjutkan ke sekolah menengah kejuruan sebelum pemberian layanan informasi format klasikal dengan teknik diskusi tergolong rendah. Hal ini ditandai dengan siswa yang kurang mengetahui mengenai sekolah menengah kejuruan, kurang mengetahui jurusan di sekolah menengah kejuruan, serta kurang mengetahui prospek karir setelah tamat dari sekolah menengah kejuruan. Kedua, Tingkat minat siswa kelas IX A SMP Negeri 22 Kota Bengkulu untuk melanjutkan ke sekolah menengah kejuruan setelah pemberian layanan informasi format klasikal dengan teknik diskusi tergolong tinggi. Hal ini ditandai dengan siswa sudah memahami mengenai sekolah kejuruan, jurusan yang ada di sekolah menengah kejuruan, dan sudah mengetahui prospek karir setelah tamat dari sekolah kejuruan. Ketiga, Terdapat pengaruh yang signifikan dari layanan informasi format klasikal dengan teknik diskusi terhadap minat siswa melanjutkan ke sekolah menengah kejuruan pada siswa kelas IX A di SMP Negeri 11 Kota Bengkulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Chamid, Abdul. dan Rochmanudin. (2010). *Lulus SMP/MTS?*. Yogyakarta: Paramitra Publishing.
- Effendi, M. (2013). Pengembangan Media Blog Dalam Layanan Informasi Bimbingan dan Konseling. *Jurnal BK UNESA*, 1(1), 1-20. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/1951>
- Fataruba, D. (2017). Penerapan Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 1(1).
- Hidayati, R. (2015). Layanan Informasi Karir Membantu Peserta Didik Dalam Meningkatkan Pemahaman Karir. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 1(1) <https://doi.org/10.24176/jkg.v1i1.258>
- Majid, Abdul. (2014). *Srategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Prayitno. 2004. *Seri L.2 Layanan Informasi*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Rismawati. (2015). Pelaksanaan Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 3 Kandangan. *Jurnal Mahasiswa BK An-NUR*, 1(1), 64–74.
- Slameto. (2005). *Belajar Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Cetakan. II. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D (Reaserch and Development)*. Bandung: Alfabeta.
- Tohirin. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (BerbasisIntegrasi)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Winkel dan Hastuti, Sri. (2006). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Wirawan, A. (2020). Memaksimalkan layanan informasi berbasis media audio visual: suatu upaya meningkatkan minat belajar siswa di SMP. *Jurnal Sipatokkong Bpsdm Sulsel*, 1(2), 148-153.
- Zaini, A., Dianto, M., & Mulyani, R. R. (2020). Pentingnya Penggunaan Media Bimbingan dan Konseling dalam Layanan Informasi. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Malang*, 1986, 126–131